

**HUBUNGAN *ISLAMIC PARENTING* DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA REMAJA MTs X YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh

ANGGI NOVINDA ARYANI

20130320047

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN *ISLAMIC PARENTING* DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA REMAJA MTs X DI YOGYAKARTA**

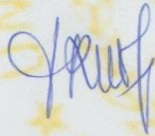
Disusun Oleh;

Anggi Novinda Aryani

20130320047

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal : 21 Juni 2017

Dosen Pembimbing



Rahmah, M. Kep., Ns., Sp. Kep., An
NIP: 198201302005012002


Dosen Penguji



Erfin Firmawati, Ns., MNS
NIK: 19810708200710173080

Mengetahui,

Ka. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, Ns., M. Kep., Sp.Mat
NIK: 197703132001104173046

HUBUNGAN *ISLAMIC PARENTING* DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA MTs X YOGYAKARTA

*(The Correlation Between Islamic Parenting with Adolescent's Smoking behavior
in MTs X Yogyakarta)*

Anggi Novinda Aryani¹, Rahmah²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Intisari

Perilaku merokok pada remaja di Yogyakarta semakin meningkat seiring dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. *Islamic parenting* sebagai salah satu upaya untuk menurunkan dan mencegah perilaku merokok pada remaja belum banyak diteliti, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Islamic Parenting* dengan perilaku merokok pada remaja di MTs X Yogyakarta. Metode dari penelitian ini adalah deskriptif *correlational* dengan pendekatan *crosssectional*. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 April 2017. Keseluruhan populasi sebanyak 458 dan diambil sampel sebanyak 214 responden menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan data diambil dengan kuesioner *Islamic parenting* dan kuesioner perilaku merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic parenting* dengan kategori kurang baik (54,7%) dan perilaku merokok dengan kategori tidak merokok (9,3%). Berdasarkan uji statistic *Chi – Square* didapatkan nilai $\rho=0.080$ (> 0.05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara *Islamic Parenting* dengan Perilaku merokok pada remaja di MTs X Yogyakarta.

Kata Kunci: Remaja, perilaku merokok, *Islamic parenting*

Abstract

The smoking behavior in adolescents in Yogyakarta has increased along with the multitude of factors that influence the smoking behavior in adolescents. Islamic parenting as one of the efforts for lowering and preventing adolescents smoking on the behavior has not been much researched, so this research aims to know the correlation between Islamic parenting and smoking behavior in MTs X of Yogyakarta. The method of this research is descriptive correlational with cross sectional approach. The time of this research was carried out on 28 April 2017. The overall population of 458 responden and taken samples as uch as 214 respondents with technic random sampling in Mts N X of Yogyakarta. Data retrieval is taken with survey questioner smoking behavior and Islamic parenting. The result showed that Islamic parenting with categories less well (54,7%) and behavior of smoking by category not smoking (9,3%). Based on test statistic chi square value obtained $p= 0,080$ ($> 0,05$) that means there is no significant correlation between Islamic parenting and smoking behavior in adolescents in MTs X Yogyakarta.

Keywords: adoloscent, smoking behavior, *Islamic parenting*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu periode yang penting dalam kehidupan manusia. Masa ini merupakan masa dimana menjadi “ambang pintu” untuk memasuki masa dewasa (Wulan, 2012). Hal ini mengatakan bahwa pada masa periode ini merupakan periode dimana kehidupan manusia sedang dalam masa badai dan stress yang dibebani oleh konflik dan gejolak emosi. Dalam perkembangannya remaja mengalami aspek *krisis* psikosial, dimana sering digambarkan seperti masa badai topan bagi remaja tersebut karena adanya ketidaksesuai dalam hal perkembangan psikis dan social. Pada masa ini banyak upaya atau perilaku yang dilakukan untuk menemukan jati diri, dan tidak semua perilaku dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat, seperti perilaku merokok. Remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris mereka dalam menghadapi krisis identitas. (Komasari D dalam Rachmat Muhammad, 2013).

Terdapat banyak faktor yang menjadi latar belakang mengapa remaja merokok, diantaranya, ikut-ikutan, terpengaruh oleh teman sebaya, dan terpapar oleh iklan rokok dai media cetak maupun elektronik dimana pada iklan tersebut menunjukkan bahwa merokok merupakan lambang dari kejantanan, selain itu meniru orang tua atau keluarga juga menjadi factor yang melatarbelakangi remaja untuk merokok, mereka beralasan bahwa orang tuanya juga seorang perokok dan orang tua tidak melarang mereka untuk merokok dan membiarkan mereka secara bebas untuk melakukan perilaku merokok atau dengan kata lain keluarga kurang perhatian (Rachmat, 2013). Seperti halnya yang dikatakan (Komasari & Helmi dalam Durant 2015) faktor remaja merokok adalah mencontoh orang tua, mencontoh teman sebaya, dan juga

cara pola asuh orang tua yang didapatkan remaja tersebut.

Orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk karakter seorang anak, dalam Islam orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan pendidikan anak mereka sesuai dengan pedoman dari Al- Qur’an dan tradisi Nabi Muhammad Saw. Menurut Agama Islam, ketika anak dilahirkan dalam keadaan lemah, suci atau fitrah, lalu alam akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik. Sebagaimana sesuai dengan (HR Bukhori) yang tertulis didalam buku Phropetic Parenting, Nabi SAW bersabda “Anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi. Maka dari itu orang tua mempunyai pengaruh dan peranan yang besar dalam mendidik anak.

Dengan maraknya dan menipisnya akhlak pada remaja generasi bangsa Indonesia ini, Pola asuh dalam Islam ini bisa diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Pola asuh ini bertujuan untuk menghasilkan kompetensi- kompetensi tertentu pada anak. orang tua harus cerdas dalam hal komunikasi dan interaksi dalam mengetahui perkembangan anak yang meliputi kompetensi aqidah dan keimanan kepada Allah Yang Maha Esa, kompetensi akhlak, kompetensi fisik, motorik, akademik, dan juga sosial emosi serta didukung dari pendidikan yang berlandasan Agama Islam (Drajat, 1985). Berdasarkan studi pendahuluan, dari 10 siswa mengatakan 6 orang mengatakan merokok dan dari siswi putri mengatakan bahwa banyak teman temannya yang merokok. Ditinjau dari data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan *Islamic parenting* dengan Perilaku Merokok Pada Remaja MTs X Yogyakarta.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan desain cross sectional correlation. Penelitian dengan desain ini merupakan penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat untuk mengetahui hubungan korelatif antara variable (Nursalam, 2013).

Populasi, Sampel, dan Teknik sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa – siswi MTs X Yogyakarta yang berjumlah 458, dan Sampel terdiri dari kelas VII dan VIII yang berjumlah 214 responden. Teknik sampling yang digunakan *technic random sampling*. Alat penelitian yang digunakan adalah kuisioner untuk mengetahui hubungan *Islamic parenting* dengan perilaku merokok pada remaja dengan jumlah pertanyaan 11 soal kuisioner *Islamic parenting* dan 1 soal perilaku merokok dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mts N X Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase %
a) Jenis kelamin siswa		
Laki-laki	90	42,1
Perempuan	124	57,9
Total	214	100
b) Usia		
12 tahun	10	4,7
13 tahun	105	49,1
14 tahun	88	41,7
15 tahun	10	4,7
16 tahun	1	0,5
Total	214	100
c) Kelas		
Kelas VII	107	50,0
Kelas VIII	107	50,0
Total	214	100

Sumber: Data primer 2017

Tabel 1 merupakan tabel yang mendiskripsikan berbagai karakteristik responden dimulai dari jenis kelamin, usia dan jenis kelas dari responden sebagai berikut:

Jenis kelamin responden pada penelitian ini didominasi dengan jenis kelamin perempuan, hal ini bisa kita lihat pada table 1 responden perempuan berjumlah (57.9 %) jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki laki yang hanya berjumlah sebanyak (42.1%).

Usia responden pada penelitian ini sangat beragam, dimulai dari usia 12 tahun, 13 tahun, 14 tahun, 15 tahun, hingga usia 16 tahun. Dilihat dari table 4.1 Umur 12 tahun sebanyak (4.7%), untuk umur 13 tahun sebanyak (49.1 %), umur 14 tahun sebanyak (41.7 %), umur 15 sebanyak (4,7%) dan yang terakhir adalah umur 16 tahun (0,5%).

Kelas dari responden, dimana pada penelitian ini diambil dari dua kelas yang berbeda, yaitu kelas VII dan kelas VIII. Kelas VII berjumlah (50,0%) dan kelas VIII (50,0%). Jumlah responden diambil rata dari kedua kelas tersebut.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Islamic Parenting orang tua siswa MTs X Yogyakarta tahun 2017 (N= 214)

<i>Islamic parenting</i>	Frekuensi	Prosentase %
Baik	104	48,6
Kurang baik	110	51,4
Total	214	100

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 2 diatas menggambarkan gambaran dari *Islamic Parenting* dari orang tua siswa responden MTs X Yogyakarta. Terdapat 2 kategorik yaitu baik dan kurang baik. Kategori baik sebanyak (48,6%), dan kategorik kurang baik sebanyak (51,4%). *Islamic Parenting* pada penelitian ini didominasi dengan kategori Kurang baik dengan hasil (51,4%). Hal ini membuktikan

bahwa kategori *Islamic parenting* pada MTs X Yogyakarta termasuk kedalam kategori kurang baik

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok siswa MTs X Yogyakarta tahun 2017 (N= 214)

Perilaku Merokok	Frekuensi	Presentase %
Merokok	20	9.3
Tidak merokok	194	90.7
Total	214	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa perilaku merokok dari siswa MTs X Yogyakarta, dimana siswa yang merokok (9.3%) dan siswa yang tidak merokok sebanyak (90.7%).

Tabel 5 Hubungan korelasi antara *Islamic Parenting* dengan Perilaku Merokok Remaja

<i>Islamic parenting</i>	Perilaku merokok		f	%	<i>p-value</i>
	merokok	Tidak merokok			
Baik	6	98	30	50.52	0,080
Kurang	14	96	70	49.48	
Total	20	194	100	100	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan pada tabel 4. Hubungan *Islamic Parenting* dengan perilaku merokok diukur secara *statistic* dan diuji menggunakan *Chi - Square* dengan nilai *significany* ρ 0.080 Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\rho = > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara *Islamic Parenting* dengan Perilaku Merokok pada Remaja MTs X Yogyakarta.

Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 214 responden, peneliti menganalisis karakteristik data demografi

responden berdasarkan usia dan jenis kelamin responden. Usia pada responden penelitian adalah usia 13 tahun (49.1%) dan usia 14 tahun (41.7%). Usia 13 dan 14 tahun merupakan kategori yang banyak kita temukan pada sekolah menengah pertama maupun madrasah tsanawiyah. Usia ini masuk dalam kategori remaja awal atau sering disebut dengan *early adolescent*. Remaja awal mempunyai berbagai macam karakteristik yaitu mempunyai jiwa yang masih labil, dominasi teman dekat, krisis identitas, kemampuan verbal meningkat, rasa hormat kepada orang tua yang berkurang, kadang berlaku kasar, pencarian orang yang disayang namun tidak orang tua, adanya pengaruh besar dari teman sebaya dengan berkelompok, mempunyai tingkah laku yang sama, suka bereksperimen dan melakukan hal hal yang baru yaitu dengan merokok, alcohol atau narkoba (Batubara, 2010).

Jenis kelamin pada penelitian ini didominasi dengan jenis kelamin perempuan, hal ini bisa kita lihat pada table 1 responden perempuan berjumlah 124 siswa (57.9%) jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki laki yang hanya berjumlah 90 siswa (42.1%) saja. Hal ini dikarenakan populasi pada penelitian di Madrasah Tsanawiyah dominan dengan perempuan, dimana laki laki hanya ada 3 kelas sedangkan perempuan ada 4 kelas dengan rata rata perkelasnya 18 siswa.

Jenis kelamin laki laki lebih banyak mendominasi dalam perilaku merokok dibanding dengan jenis kelamin perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada laki laki ditemukan sebanyak 20 responden, sedangkan pada perempuan tidak ditemukan perilaku merokok, hal ini merupakan hal yang wajar karena peluang merokok antara laki laki dan perempuan memang berbeda, peluang merokok pada remaja laki laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Hasil

penelitian sejalan dengan penelitian (Lestary dan Sugiharti, 2007) yang mengatakan bahwa remaja laki – laki berpeluang 30 kali lebih besar untuk merokok, 10 kali lebih besar untuk minum *alcohol*, 20 kali lebih besar untuk penyalahgunaan narkoba, dan 5 kali lebih besar untuk seks pra nikah.

2. *Islamic parenting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka terbanyak pada kategori kurang baik sebanyak 51,4%, yang artinya *Islamic Parenting* pada penelitian masuk kategori kurang baik. Kategori kurang baik disini mempunyai arti bahwa orang tua belum sepenuhnya melakukan pengasuhan sesuai dengan landasan Al-qur'an dan As-sunnah dengan baik. Terdapat dua komponen yang telah dilakukan oleh orang tua dengan baik dan dua komponen yang belum sepenuhnya dilakukan oleh orang tua..

Orang tua sudah melakukan tugasnya sebagai *role model* atau suri tauladan yang baik, teladan yang berkaitan dengan perilaku merokok yaitu seperti, orang tua tidak merokok, orang tua tidak merokok dilingkungan sekitar rumah maupun diluar rumah dan juga tidak menyimpan rokok dirumah. Menurut Susanto (2013) orang tua merupakan seorang *role model* sekaligus contoh bagi seorang remaja, anak akan meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya, tanpa disadari orang tua mengajarkan hal yang kurang sehat bagi anak mereka yaitu seperti orang tua yang merokok, maka hal tersebut akan dicontoh oleh anaknya secara turun temurun.

Hal kedua yang sudah dilakukan oleh orang tua yaitu pengarahan dan mengajarkan anak kearah kebaikan. Orang tua disini sudah melakukan aspek ini dengan baik, dimana orang tua sudah melakukan pengarahan pengarahan dan nasihat kepada anaknya yang remaja untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kemudharatan, dalam hal ini yaitu

menjauhi perilaku merokok dengan cara orang tua mengajak anaknya kejalan yang baik yaitu menjauhi perilaku yang tercela yaitu merokok. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komasari dan Helmi, (2000) mengatakan bahwa sikap permisif orang tua merupakan agen imitasi yang baik bagi anaknya, apabila seorang anak merokok dan orang tua hanya membiarkan saja maka sikap permisif inilah yang diartikan oleh remaja sebagai dukungan orang tua untuk merokok.karena sikap permisif orang tua merupakan sikap yang memberikan kelonggaran , tidak ada pengawasan dari orang tua, cenderung membebaskan dan tidak memberikan peringatan atau pengarahan kepada anaknya (Hurlock, 1999).

Islamic parenting yang belum dilakukan sepenuhnya yaitu orang tua belum mengerti tentang waktu yang tepat untuk memberikan nasihat, seharusnya orang tua mengerti kapan anak siap menerima nasihat, karena memberikan nasihat pada waktu yang tepat dapat memberikan hasil yang berbeda. Waktu yang seharusnya digunakan untuk memberikan nasehat adalah ketika sedang perjalanan, ketika makan dan saat anak sedang sakit. Hal kedua yang belum dilakukan orang tua adalah tidak marah dan mencela kepada anak ketika mendapati mereka sedang melakukan kesalahan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua orang tua masih marah dan mencela anak mereka ketika mengetahui anak mereka melakukan kesalahan (Suwaid, 2009).

3. Perilaku merokok

Data didominasi oleh perilaku merokok dengan kategori tidak merokok responden (90,7 %) dan yang merokok hanya (9,3%). Hal ini terjadi karena salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah faktor orang tua, dan *Islamic parenting* pada penelitian ini cukup baik meskipun orang tua belum sepenuhnya melakukan dengan baik,

diantaranya yang sudah dilakukan adalah orang tua telah melakukan hal hal yang seharusnya dilakukan seperti menjadi tauladan yang baik dan mengajak kearah kebaikan dan menjauhi kemudharatan seperti perilaku merokok. Orang tua merupakan tempat pendidikan utama, maka secara langsung orang tua akan membentuk kepribadian anak dalam hal ini adalah remaja, orang tua berperan sebagai *role model* bagi anak anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prayogo, 2012) mengatakan hal yang sama bahwa adanya hubungan yang bermakna antara faktor keluarga dengan perilaku merokok pada remaja, dimana orang tua sebagai *role model* bagi anaknya untuk belajar merokok, orang tua yang merokok cenderung akan mencetak anak yang merokok juga, hal ini dikarenakan faktor sosial yang mempengaruhi perilaku merokok remaja adalah faktor keluarga (orang tua, saudara kandung) dan juga teman yang merokok. Artinya pada penelitian ini, orang tua sebagai *role model* sudah mencontohkan perilaku yang baik yaitu dengan tidak merokok, sehingga remaja pada penelitian ini tidak merokok juga maka didapatkan perilaku merokok dengan presentasi yang rendah (9,3%).

Perilaku merokok yang rendah pada sekolah ini juga dikarenakan oleh jumlah sample perempuan yang lebih banyak dibandingkan dengan laki laki. Hal ini sesuai dengan survey penelitian bahwa adanya perbedaan proporsi merokok antara laki laki dan perempuan, dimana laki laki mempunyai peluang presentasi merokok lebih besar daripada perempuan (Riskesdas, 2013). Data *Global Youth Tobacco survey* (GYTS 2014) memaparkan bahwa ditemukan 20.3% anak sekolah merokok (Laki laki 36% dan perempuan 4.3%). Rendahnya perilaku merokok pada penelitian ini juga dipengaruhi

dari proporsi merokok antara lelaki dan perempuan berbeda. Walaupun begitu, proporsi prevalensi perempuan merokok mengalami kenaikan dari 1.7% (1995)

4. Hubungan *Islamic parenting* dengan perilaku merokok

Hubungan antara *Islamic parenting* dengan Perilaku Merokok pada remaja di MTs X Yogyakarta diuji statistic dengan menggunakan Uji *Chi – square*. Nilai uji menunjukkan $p = 0.080$ yang artinya nilai $sig < 0,05$, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Islamic parenting* dengan Perilaku Merokok pada Remaja MTs X Yogyakarta. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, Saparwati, & Rosalina, 2014) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara faktor keluarga dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Ngudi Waluyo Ungaran dengan nilai $p = 0,496$.

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara *Islamic parenting* dengan perilaku merokok disebabkan karena adanya beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Mts X Yogyakarta ini diantaranya adalah teman dan iklan. Berdasarkan Tabel 12 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden, 16 responden mengatakan bahwa alasan mereka merokok adalah karena solidaritas teman dan pertama kali mengenal rokok dari seorang teman juga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor teman disini memegang peranan paling tinggi untuk mempengaruhi remaja merokok. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Adiwijaya & Lisiowati, 2014) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh teman dengan perilaku merokok pada pelajar SMA Muhammadiyah I Sragen dengan nilai ($p = 0.000$), dan pada penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa faktor teman lebih

tinggi dibandingkan dengan faktor keluarga dengan nilai OR faktor teman = 50,497 dan faktor keluarga OR = 1,867.

Tingginya peran teman dalam mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di MTs X Yogyakarta sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Resko, AINETTE & MENDOZA dalam (Sundari, 2014) yang mengatakan bahwa seorang remaja memiliki peluang lebih besar untuk merokok apabila teman merokok. Secara langsung maupun tidak langsung teman dapat mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja, salah satunya adalah perilaku merokok (Nugroho, Saparwati, & Rosalina, 2014). Hasil penelitian tersebut didukung oleh teori paparan Lakon & Valente (2012) yang mengatakan bahwa remaja akan mudah mencoba hal hal baru yang beresiko salah satunya merokok apabila dilakukan bersama teman.

Berdasarkan hasil penelitian memang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan, namun jika dilihat pada Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa *Islamic parenting* dengan kategori baik ditemukan responden merokok sebanyak 6 orang dan yang tidak merokok sebanyak 98 responden (50,52%), disini artinya *Islamic parenting* dengan kategori baik, masih ditemukan perilaku merokok yang cukup tinggi (30%). Hasil lain ditemukan *Islamic parenting* dengan kategori kurang baik ditemukan 96 responden yang tidak merokok, dimana artinya orang tua belum sepenuhnya menjalankan *Islamic parenting*, namun didapatkan hasil tidak merokok dengan jumlah yang cukup tinggi (49, 48%). Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di MTs X Yogyakarta ini, yaitu sesuai dengan hasil penelitian didapatkan faktor teman yang tinggi dalam mempengaruhi perilaku merokok pada MTs X Yogyakarta ini.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan *Islamic parenting* dengan perilaku merokok remaja MTs X di Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan *Islamic Parenting* dengan perilaku merokok pada remaja Mts N I Yogyakarta dengan nilai signifikan $\rho = 0,080$ Gambaran *Islamic Parenting* pada Mts N X Yogyakarta adalah masuk dalam kategori kurang baik (51,4%), dengan arti bahwa orang tua belum sepenuhnya melakukan pengasuhan secara Islami. Gambaran perilaku merokok pada MTs N I Yogyakarta menunjukkan bahwa perilaku merokok yang rendah (9,3%).

Perilaku pada penelitian ini memang rendah, namun untuk memberantas perilaku merokok sejak dini diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Pihak sekolahan memberikan tambahan tentang Pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan bahaya merokok dalam cakupan yang lebih spesifik, Orang tua diharapkan memberikan suri tauladan atau contoh yang baik dan lebih mengarahkan anak dalam pergaulan yang dapat menimbulkan perilaku merokok ini.

Referensi

1. Adiwijaya, F., & Listiowati, E. (2014). Hubungan Keluarga dan Teman terhadap Perilaku Merokok pada pelajae SMA Muhammadiyah I Sragen. Karya Tulis Ilmiah strata satu. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
2. Komalasari, D., & Helmi, A., Fadila. (2010). Faktor- faktor Penyebab Remaja Merokok.
3. Kustanti, A., Ayuk., Maliya, A., & Hudiawati, D. (2014). Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman dan Pengaruh Iklan Terhadap

- Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP N Slogohimo, wonogiri. Karya Tulis Ilmiah. Starata satu. Universitas Muhammadiyah Surakarta
4. Lakon, CM., & Valente, T, W. (2012). *Social Integration in Friendship Networks: The Synergy of Network Structure and Peer Influence in Relation to Cigarette Smoking Among High Risk Adolescents. Social Science & Medicine*
 5. Nursalam.2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Jakarta: Salemba medika
 6. Nugroho, C., Adi., Saparwati, M., & Rosalina. (2014). Hubungan Faktor Keluarga dan Faktor Teman dengan perilaku Merokok Mahasiswa program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Stikes ngudi Waluyo. Ungaran
 7. Prayogo, E. (2012). Hubungan antara faktor keluarga dan teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMA N 1 Imogiri Bantul. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 8. Rachmad, M., Thaha, Ridwan., & Syafar, M. (2013).Smoking Behaviour at Junior High School.kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.7 No.11 Juni 2013
 - 9.Rachmat, M., Thaha, R., Mochtar., &Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama..Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.&,No.11,Artikel.Diakses 22 November 2016,dari <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/download/363/362>
 10. Sundari, A., Hesti. (2014). Hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki laki kelas XI di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo. Karya Tulis Ilmiah strata satu. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
 11. Widiansyah, M. (2014). Faktor – Faktor Penyebab Perilaku Merokok RemajaPerokok Di Desa Siderejo Kabupaten Penajam Paser Utara.*Ejournal Sosiologi Konsentrasi Volume 2, Nomor4,2014: 1-2*
 12. Wulan, D., Kencana. (2012). Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Humanora Vol.3 No.2 Oktober 2012: 504-511*
 13. Yusiana, M., .A dan Teviana, F. (2012). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kreatifitas Anak. *Jurnal STIKES Volume 5, No. 1, Juli 2012.*
 14. Suwaid, M., N., A., Hafizh. (2009). *Prophetic Parenting, Yogyakarta: Pro- UMedia*
 15. Yogyani, D. J., Khususiyah, K., Y.D. (2017) .Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis denganperilaku Merokok Anak Remaja Laki Laki Kelas X Di SMA Negeri 5 Kediri Tahun Ajaran 2016 /2017
 16. Hurlock, E.B(1999). *Psikologi Perkembangan* Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
 17. Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka C

